

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 T Tabel.....	56
Lampiran 2 F Tabel.....	57
Lampiran <i>Durbin Wetson</i> .....	58

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu informasi keuangan mengenai suatu tanggungjawab mengenai manajemen dan kinerja perusahaan, manajemen laba dapat melaporkan laba yang tidak dapat melaporkan kondisi perusahaannya yang dapat mengakibatkan kondisi perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Hal ini dapat merugikan banyak pihak terutama pihak yang menggunakan laporan keuangan yang mana masing-masing pihak tentu mempunyai kepentingan tersendiri atas laporan keuangan.

Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai penanggungjawab manajemen perusahaan kepada pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat maupun pihak lainnya, bagi investor laporan keuangan berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk memaksimalkan investasinya, sedangkan bagi kreditor laporan keuangan untuk membantu mendapatkan keputusan dalam peminjaman dan bunga yang akan dibayar, sedangkan bagi pemerintah laporan keuangan untuk mengukur aktivitas perusahaan dalam mengambil keputusan yang baik.

Perusahaan yang dapat memberikan berbagai informasi kepada pihak yang berkepentingan yang mana salah satu informasi yang disampaikan adalah laba, laba dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Tindakan manajemen untuk melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, dengan adanya tindakan manajemen yang melakukan manipulasi laba dapat meningkatkan laba perusahaan dianggap sebagai pemicu timbulnya kesalahan antara pihak manajemen. Redahnya kualitas laba dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan suatu keputusan bagi para pengguna laporan keuangan.

Sebuah perusahaan tidak hanya berorientasi terhadap perolehan laba yang maksimal, tetapi suatu perusahaan juga berusaha untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Untuk memenuhi suatu tujuan tersebut, maka perusahaan perlu melakukan suatu perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat agar perusahaan mendapatkan respon dari pemegang kepentingan laporan keuangan dan dapat menghasilkan laba yang berkualitas.

Menurut PSAK NO. 1 (Revisi 2015) yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2016, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi setiap yang menggunakan laporan keuangan dalam pembuatan suatu keputusan.

Laba umumnya memiliki arti *income* terhadap biaya-biaya yang telah dikeluarkan, makna dari laba tersebut untuk meningkatkan kondisi ekonomi selama periode yang telah ditentukan, hal ini berguna untuk mempertahankan kondisi kapital sebelumnya. Laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang harus

berkualitas dan laba juga dapat membantu mengestimasi laba dalam jangka panjang dan dapat memprediksi laba, menaksir risiko dalam berinvestasi.

Informasi laba merupakan bagian terpenting dari laporan keuangan, laba yang tidak dilaporkan sesuai fakta yang terjadi dapat diragukan kualitasnya. Laba yang dikatakan mempunyai kualitas yang baik apabila laba tersebut dapat digunakan dengan baik oleh penggunanya untuk membuat suatu keputusan yang baik, jika laba tersebut tidak digunakan dengan baik oleh penggunanya maka dapat menimbulkan kesalahan dalam memperoleh suatu keputusan.

Informasi laba pada umumnya sangat penting bagi pihak eksternal, yang mana bagi pihak eksternal cenderung akan melakukan investasi pada suatu perusahaan yang memiliki nilai laba yang cukup tinggi dan selalu melakukan peningkatan laba dari tahun ke tahun, karena hal itu dapat memberikan keuntungan yang sangat besar kepada pihak eksternal. Dengan hal ini pihak internal juga ikut termotivasi untuk lebih meningkatkan laba perusahaan dengan cara melakukan rekayasa data, sehingga dengan adanya tindakan ini manajemen laba melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dapat diragukan kualitas labanya.

Laba dapat dikatakan mempunyai kualitas apabila laba tersebut bersifat tidak berfluktuasi dan memiliki kemampuan untuk memprediksi laba pada tahun berikutnya. Apabila laba tidak dapat memberikan informasi yang sebenarnya dapat memproyeksikan dan membuat tidak relevan, dan laba dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai perolehan laba(earnings) perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Kazemi dkk (2011) kualitas yang baik

memeiliki 4 karakteristik yaitu persistensi, prediktabilitas, relevansi nilai dan ketepatan waktu.

Kualitas laba adalah kemampuan laba dalam menjelaskan informasi yang terkandung didalamnya yang dapat membantu pembuatan keputusan dan kualitas laba juga dapat membedakan antara laba yang dihasilkan dengan laba yang direncanakan sebelumnya. Laba yang berkualitas merupakan laba yang dapat menunjukkan informasi yang sebenarnya mengenai kinerja operasional perusahaan, sehingga tidak menyesatkan bagi pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Kualitas laba bisa mengukur nilai dari kualitas informasi keuangan yang mana tingginya kualitas informasi keuangan berasal dari tingginya kualitas laporan keuangan, dalam hal ini kualitas laba dapat diukur menggunakan *earning response coefficient* (ERC).

Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba salah satunya yakni Ukuran perusahaan, yang mana ukuran perusahaan merupakan total dari rata-rata penjualan bersih untuk satu tahun dan tahun selanjutnya, ukuran perusahaan dapat menunjukkan besarnya informasi yang terdapat di dalamnya. Selain itu ukuran perusahaan dapat meningkatkan kesadaran pihak manajemen mengenai pentingnya informasi dan juga ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan juga dapat meningkatkan kesadaran pihak manajemen dengan cara memperbanyak informasi mengenai aktivitas perusahaan besar, dengan cara itu semakin mudah pula perusahaan dalam pembuatan laporan keuangannya. Ukuran perusahaan sangat berhubungan dengan kualitas laba,

karena apabila semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan tingkat pengambilan (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan (*return*) perusahaan kecil, sehingga tidak perlu melakukan perlu melakukan praktek manipulasi laba. Ukuran perusahaan dianggap menjadi salah satu kinerja perusahaan yang mana terdapat perusahaan besar yang cenderung mampu meningkatkan kualitas labanya.

Faktor lain yang dianggap mempengaruhi kualitas laba adalah *Investment Opportunity Set*(IOS), karena umumnya IOS dapat diartikan sebagai peluang suatu perusahaan untuk berinvestasi dimana mendatang, IOS dapat dijadikan sebagai dasar dari pertumbuhan perusahaan dimasa depan dan nilai IOS dapat ditetapkan manajemen dari pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan dimasa mendatang. Untuk saat ini investasi dianggap pilihan yang dapat menghasilkan return yang besar agar investor bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar dimasa yang akan datang.

Apabila suatu perusahaan memiliki nilai IOS yang tinggi maka perusahaan akan meningkat karena lebih banyak investor tertarik untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. IOS mempunyai beberapa proksi yang terdiri dari proksi IOS berbasis harga, proksi IOS berbasis investasi dan proksi IOS berbasis varian. Pada penelitian ini nilai IOS dapat diukur dengan menggunakan proksi IOS berbasis harga yang terdiri dari *Market Value to Book Value of Asset*(MVBVA) dan *Market Value to Book Value of Equity*(MVBVE). Menurut Novianti (2012) Mengungkapkan bahwa

kualitas laba dapat dipengaruhi oleh IOS karena IOS merupakan kesempatan untuk tumbuh dan dijadikan dasar penentu klasifikasi pertumbuhan dimasa mendatang, oleh karena itu semakin besar kualitas laba maka semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk berinvestasi dimasa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis akan membahas dan mengangkat judul **“Pengaruh *Investment Opportunity Set*(IOS) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Securities Company Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”**

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) diukur dengan *Market Value to Book Value of Asset* berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) diukur dengan *Market Value to Book Value of Equity* berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba?
4. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) diukur dengan *Market Value to Book Value of Asset*, (IOS) diukur dengan *Market Value to Book Value of Equity* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* diukur dengan *Market Value to Book Value of Asset* terhadap kualitas laba.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* diukur dengan *Market Value to Book Value of Equity* terhadap kualitas laba.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba.
4. Untuk mengetahui bagaimana *Investment Opportunity Set (IOS)* diukur *Market Value to Book Value of Asset, Investment Opportunity Set (IOS)* diukur dengan *Market Value to Book Value of Equity* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* diukur *Market Value to Book Value of Asset, Investment Opportunity Set (IOS)* diukur dengan *Market Value to Book Value of Equity* dengan dan Ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba.

- b. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pedoman untuk lebih meningkatkan laba dengan benar tanpa ada kecurangan.

c. Bagi investor

Dengan adanya penelitian ini dapat membantu dalam pembuatan keputusan berinvestasi yang tepat, terutama dalam menilai kualitas laba yang akan dilaporkan dalam suatu laporan keuangan.

d. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian dimasa yang akan datang.

## **1.5 Pembatasan dan Originalitas**

### **1.5.1. Pembatasan masalah**

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi kualitas laba serta untuk menghindari dari ketidakkonsistenan terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti membatasi masalah faktor kualitas laba yaitu pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* diukur dengan *Market Value to Book Value of Asset*, *Investment Opportunity Set (IOS)* diukur dengan *Market Value to Book Value of Equity* dan Ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba (studi kasus perusahaan securities company yang terdaftar di BEI periode 2015-2017).

### **1.5.2. Originalitas**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Kadek Agustina Anggara Jaya (2017) dengan judul Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Dalam penelitian yang dilakukan saudari Kadek Agustina Anggara Jaya terdapat variabel independen yaitu: *Investment Opportunity Set*(IOS), likuiditas dan ukuran perusahaan. Adapun variabel dependen yaitu Kualitas laba. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan juga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian yang mana pada objek penelitian sebelumnya meneliti tentang seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Dan pada penelitian ini Objek yang digunakan sektor perusahaan securities company yang terdaftar di bursa efek indonesia yang mana sampai saat ini belum ada peneliti yang menjadikan securities compay sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini hanya menggunakan *Investment Opportunity Set* (IOS) dan ukuran perusahaan sebagai variabel penelitiannya. Penelitian ini dilakukan pada periode 2015-2017 sehingga dianggap dapat mewakili perusahaan karena periode ini merupakan periode terbaru dibandingkan periode sebelumnya sehingga mampu memberikan gambaran terhadap perusahaan agar lebih baik lagi untuk berinvestasi dimasa yang akan datang.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar penulisan skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) pokok pembahasan (BAB) dan masing-masing bab dibagi beberapa sub-sub sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mengupas tentang latar belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Pembatasan Masalah dan Originalitas Serta Sistematika Penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ke dua ini, peneliti menguraikan terlebih dahulu Landasan Teori, Hasil Penelitian Yang Relevan, Kerangka Pemikiran dan Kerangka Hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang Objek Penelitian, Jenis Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional dan Teknik Analisis Data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang Deskripsi Data, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Data Penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini peneliti menguraikan Kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Deskripsi Teori**

##### **2.1.1 Kualitas laba**

Informasi keuangan yang berkualitas merupakan informasi penting dalam pengambilan keputusan ekonomi atau investasi. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (2004) dinyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Agar bermanfaat, laporan keuangan perlu memiliki karakteristik sebagai laporan keuangan yang berkualitas.

Kualitas laba dapat didefinisikan sebagai kemampuan laba dalam menjelaskan informasi yang terkandung di dalamnya yang dapat membantu pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan (Dechow et al., 2010). Laba merupakan produk akuntansi akrual dan digunakan sebagai alat ukur terhadap kinerja manajemen perusahaan. Semakin baik laba dalam menerangkan kinerja manajemen maka semakin berkualitas laba tersebut.

Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang di dapat dari laporan laba menjadi bias dan dampaknya menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan (Rachmawati, 2011).

Laba yang berkualitas merupakan laba yang dapat menunjukkan informasi yang sebenarnya mengenai kinerja operasional perusahaan, sehingga tidak menyesatkan bagi pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Informasi tentang laba seharusnya dapat dijadikan ukuran mengenai keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan suatu perusahaan. Selain itu laba juga dapat dipergunakan untuk memperkirakan keberlangsungan perusahaan di masa mendatang. Kualitas laba dapat diukur dengan menggunakan model *modified jones* sebagai berikut (Simamora et al, 2015).

$$TACCit = EBITit - OCFit$$

Dimana :

TACCit : Total *accrual* perusahaan i pada tahun t

EBITit : Laba bersih sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

OCFit : Arus kas dari aktivitas operasi (*operating cash flow*) perusahaan i pada tahun t

## **2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba**

### **2.1.2.1 *Investment Opportunity Set (IOS)***

Menurut Myers (1997) dalam Sadiah (2015), menyatakan bahwa perusahaan adalah kombinasi antara nilai aktiva riil (*asset in place*) dengan pilihan investasi di masa yang akan datang.

Menurut Gaver dan Gaver dalam Sadiah (2015) opsi investasi masa depan tidak semata-mata hanya ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek yang didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan saja, tetapi juga dengan

kemampuan perusahaan yang lebih dalam mengeksploitasi kesempatan mengambil keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain yang setara dalam suatu kelompok industrinya. Menurut *Gaver & Gaver :1993 Investment Opportunity Set (IOS)* adalah pilihan investasi di masa depan yang mempunyai *return* yang cukup tinggi sehingga mampu membuat nilai perusahaan ikut terdongkrak. Hal ini di karenakan besarnya nilai perusahaan tergantung pada berbagai pengeluaran yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen perusahaan dimasa depan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa IOS dapat menggambarkan tentang seberapa luasnya kesempatan atau peluang bagi suatu perusahaan, dan juga sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan dimasa yang akan datang. IOS tidak dapat diobservasi, sehingga perlu melakukan pilihan terhadap proksi yang dapat dihubungkan dengan variabel kualitas laba dan juga IOS juga memiliki hubungan dengan berbagai variabel kebijakan perusahaan (Norpratiwi, 2012).

#### **2.1.2.2 Jenis-Jenis Proksi IOS**

##### **1. Proksi IOS Berbasis Harga**

Proksi IOS yang berbasis harga merupakan proksi yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga pasar. Proksi ini berdasarkan anggapan yang menyatakan prospek pertumbuhan perusahaan secara persial dinyatakan dengan harga-harga saham, perusahaan yang tumbuh akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi secara relatif untuk aktiva yang memiliki (*asset in place*) dibandingkan perusahaan yang tidak tumbuh. Proksi

IOS yang merupakan proksi berbasis harga: *Market Value of Equity Plus Book Value of Debt, Market Value to Book Value of Asset, Market Value to Book Value of Equity, Ratio of Book Value of Property, Plant, And Equipment To firm Value, Ratio of Replacement Value of Asset to Market Value, dan Earning Price Ratio.*

## 2. Proksi IOS berbasis investasi.

Proksi IOS yang berbasis investasi merupakan proksi yang percaya pada gagasan bahwa level kegiatan yang tinggi berkaitan secara positif dengan nilai IOS suatu perusahaan. Proksi IOS yang merupakan proksi IOS berbasis investasi adalah: *Ratio R&D Expense to Firm Value, Ratio R&D Expense to Total Asset, Ratio Of R&D Expense to Sales, Ratio of Capital Addition to Firm Value, dan Ratio of Capital Addition to Asset Book Value.*

## 3. Proksi IOS berbasis pada varian.

Proksi IOS berbasis varian merupakan proksi yang dapat mengungkapkan bahwa suatu opsi akan menjadi lebih bernilai jika menggunakan variabilitas ukuran untuk memperkirakan opsi yang akan tumbuh. Proksi IOS yang berbasis varian adalah: *(VARRET) Variance of Total Return dan Market Model Beta.*

Proksi IOS yang dipilih dalam penelitian adalah proksi yang digunakan oleh *Gaver & Gaver :1993*. Berdasarkan definisi mengenai *Investment Opportunity Set (IOS)* dan IOS dapat diukur dengan menggunakan proksi IOS berbasis harga. Proksi ini digunakan oleh *Hasnawati (2005)* dalam *Astriani (2014)*. Proksi tersebut sebagai berikut:

a. *Market Value to Book Value of Asset (MVBVA)*

*Market Value to Book Value of Asset* merupakan proksi IOS berdasarkan harga. Rasio ini dapat digunakan untuk menilai prospek pertumbuhan perusahaan berdasarkan banyaknya asset yang digunakan untuk menjalankan usahanya. Bagi para investor proksi ini menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian kondisi perusahaan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$MVBVA = \frac{T.Aset - T.Ekuitas + (jumlah\ saham\ beredar \times closing\ price)}{Total\ Asset}$$

Dimana :

*MVBVA* : *Market Value to Book Value of Asset*

Total asset : Total Asset

Total ekuitas : Total Equity

Jumlah saham beredar : Jumlah lembar saham beredar

Closing price : Harga penutupan saham.

b. *Market Value to Book Value of Equity (MVBVE)*

*Market Value to Book Value of Equity* merupakan proksi IOS berdasarkan harga. Proksi ini menggambarkan pemodalannya suatu perusahaan. Rasio ini dapat diperoleh dari mengalikan jumlah lembar saham beredar dengan harga penutupan saham terhadap total ekuitas. Bagi investor akan melakukan pembelian saham perusahaan, penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan dan mengelola modal merupakan suatu hal yang sangat penting. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$MVBVE = \frac{jumlah\ saham\ beredar \times closing\ price}{total\ ekuitas}$$

Dimana :

*MVBVE* : *Market Value To Book Value Of Equity*

Jumlah saham beredar : Jumlah lembar saham beredar

Closing price : Harga penutupan saham

Total ekuitas : Total Equity

### **2.1.2.3 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Herawaty, 2008).

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba.

Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besarmaka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural ( Jogiyanto,2010). Berdasarkan defenisi mengenai ukuran perusahaan untuk mengukur ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Ukuran\ perusahaan = Ln.Total\ Assets \times 100\%$$

## 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Relevan**

No	Nama ( Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Putu Astri Yunita dan Bambang Suprasto H (2018)	Pengaruh konservatisme dan <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi	1. Variabel Independen: a. <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) b. konservatisme 2. Variabel Dependen: a. Kualitas laba 3. Variabel Pemoderasi: a. Kepemilikan manajerial	Perusahaan-perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dan annual report secara berturut-turut serta memenuhi data lain yang diperlukan dalam variabel penelitian ini.	1. Konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba dimana tingkat konservatisme yang tinggi akan meningkatkan kualitas laba 2. <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, tingginya tingkat ios dapat menurunkan kualitas

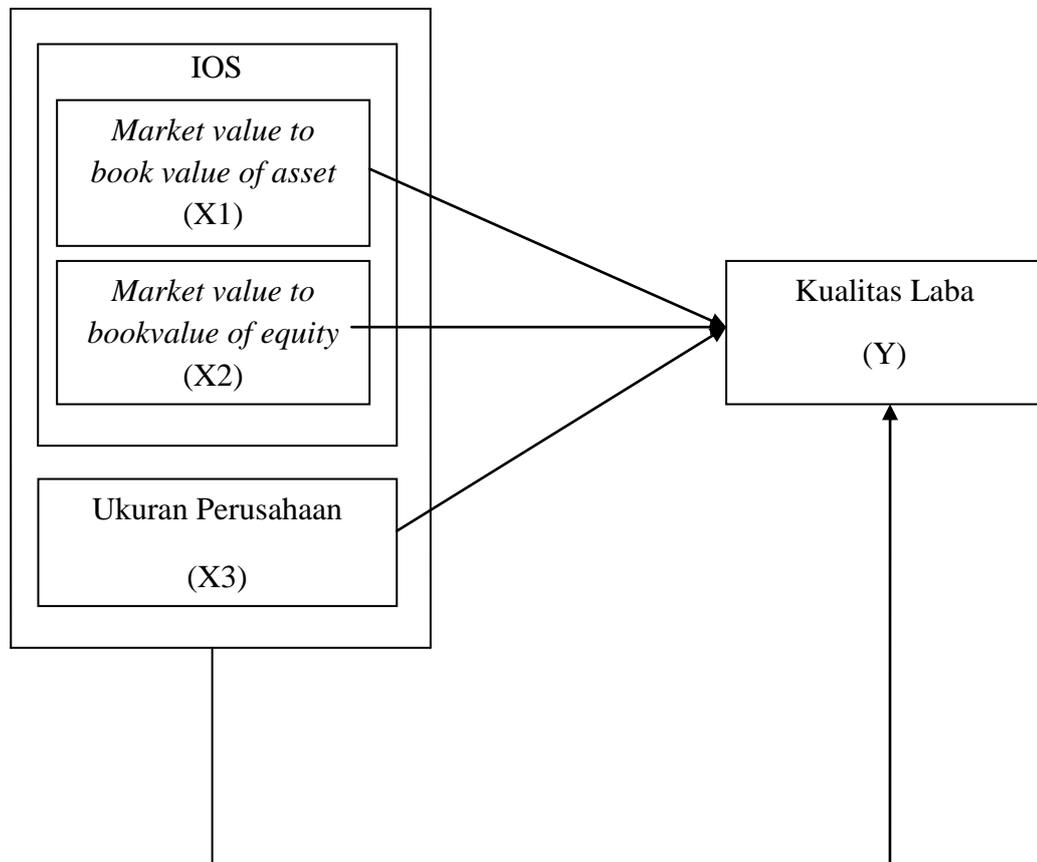
No	Nama ( Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
					<p>suatu perusahaan</p> <p>3. Kepemilikan manajerial mampu memoderasi konservatisme.</p> <p>4. Kepemilikan manajerial mampu memoderasi <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS).</p>
2.	Kadek Agustina Anggara Jaya dan Dewa Gede Wirama (2017)	pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS), likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba	<p>1. Variabel Independen:</p> <p>a. <i>Investment Opportunity Set</i>(IOS)</p> <p>b. Likuiditas</p> <p>c. Ukuran</p>	Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015	<p>1. <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.</p> <p>2. Likuiditas tidak berpengaruh pada</p>

No	Nama ( Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
			perusahaan 2. Variabel Dependen: a. Kualitas laba		kualitas laba 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba.
3.	Paulina Wiranto dan Ch. Rusiti (2014)	Pengaruh ukuran perusahaan, Struktur modal, likuiditas dan <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	1. Variabel independen: a. Ukuran perusahaan b. Struktur modal c. Likuiditas d. <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) 2. Variabel Dependen: a. Kualitas laba	Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) tahun 2008-2012.	1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba 2. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. 3. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

No	Nama ( Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
					4. <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang menjadi dasar penelitian untuk melihat Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) diukur dengan *Market Value to Book Value of Asset*, *Investment Opportunity Set* (IOS) diukur dengan *Market Value to Book Value of Equity* dan Ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian diatas maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : *Investment Opportunity Set (IOS)* diukur dengan *Market Value to Book Value of Assets* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

H2 : *Investment Opportunity Set (IOS)* diukur dengan *Market Value to Book Value of Equity* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

H4 : *Investment Opportunity Set (IOS)* diukur dengan *Market Value to Book Value of Assets, Investment Opportunity Set(IOS)* diukur dengan *Market Value to Book Value of Equity* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Perusahaan sektor securities company yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) Penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif yaitu pendekatan ilmiah yang memandang suatu realistik yang dapat diklasifikasikan, konkret, teramati, dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

### **3.3 Populasi Dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Adapun populasi yang akan diambil pada penelitian ini yaitu 9 perusahaan sektor securities company yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

### 3.3.2 Sample penelitian

Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor securities company yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Pada penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan sektor securities yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *sampling jenuh* yang mana *sampling jenuh* ini tidak memerlukan kriteria dalam pengambilan sampel. Adapun perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu 9 perusahaan sektor securities company yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Kode	Keterangan
1.	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk
2.	HADE	HD Capital Tbk
3.	KREN	Kresna Graha Investama Tbk
4.	PADI	Minna Padi Investama Sekuritas Tbk
5.	PANS	Panin Sekuritas Tbk
6.	PEGE	Panca Global Securities Tbk

7.	RELI	Reliance securities Tbk
8.	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
9.	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017) Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka yang dapat diukur dengan satuan hitung dengan melihat laporan tahunan atau *annual report* perusahaan periode 2015-2017.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti melainkan melalui orang lain atau dengan cara mencari melalui dokumen meliputi data laporan tahunan perusahaan sektor securities company yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) Teknik Pengumpulan data adalah langkah-langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan beberapa data, informasi, fakta. Dalam penelitian ini data sekunder yang dianalisis oleh penulis meliputi laporan keuangan yang diambil dari *annual report*. Dan penulis juga menggunakan

studi keperpustakaan yaitu dengan mempelajari literatur, membaca referensi dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.6 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional**

Menurut Sugiyono (2017) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

#### **3.6.1. Variabel Dependen (Y) Kualitas Laba**

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya (variabel bebas). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terikat) yaitu kualitas laba (Y).

Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang di dapat dari laporan laba menjadi bias dan dampaknya menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan (Rachmawati, 2011).

Laba yang berkualitas merupakan laba yang dapat menunjukkan informasi yang sebenarnya mengenai kinerja operasional perusahaan, sehingga tidak menyesatkan bagi pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Informasi tentang laba seharusnya dapat dijadikan ukuran mengenai keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan suatu perusahaan. Selain itu laba juga dapat dipergunakan untuk memperkirakan

keberlangsungan perusahaan di masa mendatang. Kualitas laba dapat diukur dengan menggunakan model *modified jones* sebagai berikut (Simamora et al, 2015).

$$TACCit = EBITit - OCFit$$

Dimana :

TACCit : Total *accrual* perusahaan i pada tahun t

EBITit : Laba bersih sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

OCFit : Arus kas dari aktivitas operasi (*operating cash flow*) perusahaan i pada tahun t

### 3.6.2. Variabel Independen (X) IOS

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel bebas) yaitu *Investment Opportunity Set* (IOS) yang diukur dengan *Market Value to Book Value of Assets*, *Investment Opportunity Set* (IOS) diukur dengan *Market Value to Book Value of Equity* dan Ukuran perusahaan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa IOS menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang. IOS diukur dengan menggunakan proksi IOS berbasis harga yaitu: *Market Value to Book of Asset (MVBVA)* dan *Market Value to Book of Equity (MVBVE)* yang digunakan oleh Hasnawati (2005) dalam (Astriani, 2014). Yang mana nilai IOS dapat diukur dengan menggunakan:

### 3.6.2.1 *Market Value to Book Value of Asset (MVBVA)*

*Market Value to Book Value of Asset* merupakan proksi IOS berdasarkan harga. Rasio ini dapat digunakan untuk menilai prospek pertumbuhan perusahaan berdasarkan banyaknya asset yang digunakan untuk menjalankan usahanya.

Rumus yang digunakan:

$$MVBVA = \frac{T.Aset - T.Ekuitas + (\text{jumlah saham beredar} \times \text{closing price})}{\text{Total Asset}}$$

Dimana :

*MVBVA* : *Market Value to Book Value of Asset*

Total asset : Total Asset

Total ekuitas : Total Equity

Jumlah saham beredar : Jumlah lembar saham beredar

Closing price : Harga penutupan saham

### 3.6.2.2. *Market Value To Book Value Of Equity*

*Market Value to Book Value of Equity* merupakan proksi IOS berdasarkan harga. Proksi ini menggambarkan pemodalan suatu perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$MVBVE = \frac{\text{jumlah saham beredar} \times \text{closing price}}{\text{total ekuitas}}$$

Dimana :

*MVBVE* : *Market Value To Book Value Of Equity*

Jumlah saham beredar : Jumlah lembar saham beredar

Closing price : Harga penutupan saham

Total ekuitas : Total Equity

### **3.6.3 Ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan. (Herawaty, 2008)

Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relative lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil. Berdasarkan defenisi mengenai Ukuran perusahaan dapat diukur dengan Logaritma natural. (Jogiyanto, 2010)

$$\text{Ln.Total Assets} \times 100\%$$

## **3.7 Teknik Analisis Data**

### **3.7.1 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus di penuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikoloniaritas, dan heterokidastisitas. Untuk itu sebelum

melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikoloniaritas (Wiratna, 2015)

#### **3.7.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Wiratna:2015). Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan analisis statistik.

Analisis statistik merupakan alat statistik yang sering digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non-parametik Kolmogorov Smirnov. Dalam mengambil keputusan dilihat dari hasil uji K-S, jika nilai probabilitas signifikansinya  $> 0,05$  maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya  $< 0,05$  maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal (Wiratna, 2015).

#### **3.7.1.2 Uji Multikoloniaritas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Pada Model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terdapat multikoloniaritas. Akibat adanya multikoloniaritas ini koefisien regresi ini kesalahan standarnya tidak terhingga, uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi

ditemukan korelasi antara variabel. Pada penelitian ini uji multikoloniaritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) yang mana kedua ukuran ini memiliki kriteria:

- a. Jika *tolerance value* > 10 persen dan nilai VIF < 10 persen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoloniaritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika *tolerance value* < 10 persen dan nilai VIF > 10 persen, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikoloniaritas antara variabel independen dalam model regresi.

### **3.7.1.3 Uji Autokorelasi**

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui adanya tindakan korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data time series autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya crossection jarang terjadi karena mendekati autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria:

1.  $dW < dL$ , terdapat autokorelasi positif (+)
2.  $dL < dW < 4-dL$ , tidak dapat disimpulkan
3.  $dU < dW < 4-dU$  tidak terjadi autokorelasi
4.  $4-dU < dW < 4-dL$ , tidak dapat disimpulkan
5.  $dW < 4-dL$ , terdapat autokorelasi negatif (-)

### **3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik

adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser dengan menguji tingkat signifikasinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai absolut unstandardized residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji di atas level signifikan ( $r > 0,05$ ) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level dibawah signifikan ( $r < 0,05$ ) berarti terjadi heteroskedastisitas (Wiratna, 2015).

### **3.7.2 Uji Hipotesis**

#### **3.7.2.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai adjusted  $R^2$  yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Wiratna,2015)

#### **3.7.2.2 Teknik Analisis Regresi Berganda**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi nonpartisipan yang dilakukan dengan memperoleh data laporan keuangan dari perusahaan sektor securities company yang telah terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, model ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* diukur dengan *Market Value to Book Value of Asset*, (IOS) diukur dengan *Market value*

to *Book Value of Equity* dan Ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

y: Kualitas laba

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : koefisien regresi variabel independen

$x_1$  : *Market Value to Book Value of Asset (MVBVA)*

$x_2$  : *Market Value to Book Value of Equity (MVBVE)*

$x_3$  : Ukuran Perusahaan

$\varepsilon$  : error

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji f).

### 3.7.2.3 Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut (Wiratna, 2015), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ , jika  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  maka taraf signifikasinya ( $\alpha$ ) 5%, maka variabel pengaruh memiliki pengaruh yang signifikan, dan juga sebaliknya jika  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  maka taraf signifikannya ( $\alpha$ ) 5%, maka variabel pengaruh tidak memiliki pengaruh

yang signifikan. Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima dan ditolak dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya (hipotesis diterima), variabel independen (X) secara persial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya (hipotesis ditolak), variabel independen (X) secara persial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

#### **3.7.2.4 Uji Simultan (Uji Statistik f)**

Uji statistik (ujif) bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dalam penelitian ini hasil perhitungan tersebut dilihat pada tabel  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan signifikansi ( $\alpha$ ) 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan signifikansi ( $\alpha$ ) 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima dan ditolak dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Yang mana variabel independen yang meliputi IOS yang diukur dengan *MVBVA* dan *MVBVE* dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang mana variabel independen yang meliputi IOS yang diukur dengan *MVBVA* dan *MVBVE* dan

ukuran perusahaan secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.